

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang secara topografi dibatasi oleh punggung gunung yang menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian mengalirkannya ke laut melalui sungai utama (Asdak, 2010). Sebagian DAS di Indonesia mengalami kerusakan dan berada dalam kondisi yang kritis. Dalam Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.328/Menhut-II/2009 disebutkan terdapat 108 DAS yang mengalami kerusakan dalam kondisi kritis yang memerlukan prioritas penanganan. Di daerah Jawa Barat terdapat tujuh DAS prioritas yang berada dalam kondisi kritis salah satunya adalah DAS Cisanggarung (Fatmaningrum, 2023). Menurut data Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk-Cisanggarung (2019), persebaran paling luas terdapat di Kabupaten Kuningan yang merupakan wilayah hulu DAS Cisanggarung yakni sekitar 10,15% dari luas keseluruhan DAS Cisanggarung. Kondisi tersebut disebabkan oleh semakin berkurangnya areal resapan air serta masyarakat setempat yang membuka lahan pertanian (Fatmaningrum, 2023).

Perkembangan pembangunan pada wilayah DAS Cisanggarung mendorong perubahan tutupan lahan dan penggunaan lahan seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya penduduk. Perubahan seperti daerah bervegetasi ke bangunan, dapat memicu perubahan fungsi ekologis lahan di wilayah DAS Cisanggarung (Wiguna *et al.* 2019). Rusaknya DAS akan mengakibatkan kerusakan-kerusakan lainnya seperti air sungai menjadi keruh, pendangkalan, pencucian hara tanah, menipisnya solum tanah serta menurunnya produktivitas lahan yang merupakan akibat terjadinya erosi (Juita, 2018).

Erosi merupakan salah satu masalah kerusakan DAS yang sangat serius pada suatu ekosistem DAS (Wirawan, 2022). Erosi tanah adalah peristiwa pindahnya tanah, dari suatu tempat ke tempat lain (Rumbiak *et al.* 2023). Erosi menjadi isu utama dalam pengelolaan dan pembangunan DAS di wilayah Indonesia, erosi juga merupakan suatu peristiwa yang menjadi tanda terjadinya degradasi lahan dan menyebabkan penurunan produktivitas lahan (Edward *et al.*, 2015; Hudi 2021)

Mengetahui tingkat bahaya erosi yang terjadi di suatu wilayah merupakan hal yang penting karena dapat menjadi salah satu cara untuk menentukan solusi dari permasalahan pengelolaan DAS (Hudi, 2021). Hasil pendugaan erosi pada suatu DAS dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan DAS dan penetapan kebijakan dalam hal penggunaan lahan (Asdak, 2010). Metode analisis tingkat bahaya erosi dapat dilakukan dengan metode skoring menggunakan sistem informasi geografis. Adapun faktor penyebab erosi adalah erosivitas hujan, erodibilitas tanah, kemiringan lereng, pengelolaan lahan dan konservasi lahan (Lathifah, 2018). Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan teknologi berbasis spasial yang berfungsi untuk menggabungkan berbagai data yang dapat memberikan informasi secara spasial yaitu dengan menumpang susunkan atau *overlay* ke semua parameter penyebab yang mempengaruhi terjadinya erosi (Nuraida, 2019).

B. Identifikasi Masalah

1. Daerah Aliran Sungai Cisanggarung merupakan salah satu DAS yang mengalami kerusakan dan berada dalam kondisi kritis sehingga memerlukan proses penanganan.
2. Perkembangan pembangunan pada wilayah DAS Cisanggarung mendorong perubahan tutupan dan penggunaan lahan terutama pada perubahan vegetasi yang mengurangi fungsi ekologis di wilayah DAS Cisanggarung.

C. Batasan Masalah

1. Tingkat bahaya erosi dihitung menggunakan pendekatan sistem informasi geografis melalui metode skoring.
2. Arahan konservasi pada DAS Cisanggarung berdasarkan hasil analisis tingkat bahaya erosi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat bahaya erosi yang terjadi di DAS Cisanggarung?
2. Bagaimana arahan konservasi untuk menanggulangi erosi yang terjadi di DAS Cisanggarung?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat bahaya erosi yang terjadi di DAS Cisanggarung.
2. Menentukan arahan konservasi untuk menanggulangi erosi yang terjadi di DAS Cisanggarung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak pengelola dalam penyusunan rencana dan aksi pengelolaan DAS Cisanggarung.